

IMPLEMENTASI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL

¹ Nurfitriatun,, ² Baiq Irnawati

Program Studi Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas
Muhammadiyah Mataram. indonesia

Corresponding Author. Email : atunnurfitriatun5@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 06-05-2025

Revised : 17-06-2025

Accepted : 23-06-2025

Online : 15-07-2025

Keywords:

empowerment

local economy

digitalization

pemberdayaan
ekonomi lokal
digitalisasi

ABSTRACT

Abstract: *The implementation of community service is a form of active contribution from universities in solving real problems in society, especially in the aspect of local economic empowerment. This activity aims to increase community capacity in managing local potential-based businesses through training, mentoring, and technology utilization. The method used includes a participatory approach with the stages of problem identification, program planning, implementation, and evaluation. The results showed an increase in entrepreneurial skills, strengthening MSME management, and a significant increase in community income. In addition, the program succeeded in forming a productive mindset and strengthening networks between local business actors. The integration of digital media such as marketplaces and social media helped expand market access and create business efficiency. Challenges faced include limited digital literacy and supporting infrastructure. Overall, this activity shows that community service can be an effective strategy in creating economic independence based on local potential. The active role of all parties, especially universities, is needed in building an inclusive and sustainable community economic ecosystem.*

Abstrak: Implementasi pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud kontribusi aktif perguruan tinggi dalam menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat, khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal melalui pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan tahapan identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kewirausahaan, penguatan manajemen UMKM, serta peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan. Selain itu, program berhasil membentuk pola pikir produktif dan memperkuat jejaring antar pelaku usaha lokal. Integrasi media digital seperti marketplace dan media sosial turut memperluas akses pasar dan menciptakan efisiensi usaha. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan literasi digital dan infrastruktur penunjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Peran aktif semua pihak, terutama perguruan tinggi, sangat diperlukan dalam membangun ekosistem ekonomi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, pemberdayaan, ekonomi lokal, UMKM, digitalisasi



<https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata dari keterlibatan institusi pendidikan tinggi dalam membangun masyarakat yang mandiri, adil, dan sejahtera. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga sebagai bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di lingkungan akademik (Satria et al., 2023). Melalui pengabdian, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam menjawab berbagai persoalan riil, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Hal ini menjadi semakin relevan ketika kondisi masyarakat menunjukkan ketimpangan dalam distribusi pengetahuan dan sumber daya. Masyarakat, terutama yang tinggal di daerah terpencil dan tertinggal, masih mengalami kesenjangan dalam akses pendidikan, teknologi, dan modal usaha (Guntar et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan tidak sekadar sebagai kegiatan seremonial, tetapi sebagai program intervensi yang solutif dan berkelanjutan. Dengan demikian, peran perguruan tinggi dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat semakin dirasakan manfaatnya oleh publik luas.

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mengingat peran ekonomi lokal sangat strategis dalam membangun kemandirian bangsa. Ekonomi lokal tidak hanya menjadi tumpuan penghidupan masyarakat akar rumput, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi nasional secara agregat (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022). Sektor-sektor ekonomi rakyat seperti pertanian, kerajinan, kuliner, dan UMKM memiliki potensi besar yang seringkali belum tergarap maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, dan jaringan pasar. Melalui kegiatan pengabdian yang dirancang dengan pendekatan pemberdayaan, berbagai potensi ini dapat digali dan dikembangkan secara sistematis. Pemberdayaan berarti bukan hanya memberikan bantuan materi, melainkan membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran akademisi sangat penting untuk mentransformasikan ilmu menjadi keterampilan aplikatif. Oleh sebab itu, pengabdian yang mengarah pada penguatan ekonomi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam menanggulangi kemiskinan struktural dan pengangguran (Rozaq et al., 2021).

Sayangnya, masih banyak program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat top-down, kurang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sasaran. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, seminar, atau workshop seringkali hanya menjadi agenda jangka pendek yang belum tentu menjawab kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, banyak program yang tidak berlanjut karena lemahnya mekanisme pendampingan dan kurangnya monitoring pasca kegiatan. Kondisi ini

membuat masyarakat merasa sebagai objek penerima manfaat, bukan sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan. Dalam banyak kasus, program pengabdian gagal menciptakan dampak karena tidak disesuaikan dengan potensi dan budaya local (Rozaq et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk merancang pengabdian yang berbasis kebutuhan nyata dan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlangsungan program (Akhwani et al., 2023).

Selain pendekatan partisipatif, keberhasilan program pengabdian juga sangat dipengaruhi oleh kolaborasi lintas sektor. Perguruan tinggi perlu membangun jejaring dengan pemerintah daerah, organisasi masyarakat, lembaga keuangan, dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan program. Kolaborasi ini tidak hanya menyangkut pendanaan, tetapi juga dalam penyediaan akses pasar, teknologi, dan regulasi yang mendukung (Asmawati et al., 2022). Misalnya, dalam pemberdayaan UMKM, perguruan tinggi dapat berperan sebagai inkubator inovasi, sedangkan pemerintah menyediakan insentif dan regulasi yang mendukung, dan sektor swasta sebagai offtaker produk. Sinergi semacam ini akan memperkuat ekosistem pemberdayaan yang lebih solid dan efektif. Pengalaman di berbagai daerah menunjukkan bahwa program pengabdian yang dibangun dengan model kolaboratif cenderung lebih berhasil dan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa pengabdian bukanlah kerja soliter, melainkan bagian dari gerakan pembangunan sosial yang inklusif dan lintas actor (Mumpuni et al., 2022).

Teknologi digital juga memainkan peran penting dalam mempercepat proses pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengabdian masyarakat. Di era revolusi industri 4.0, kemampuan untuk mengakses informasi, memasarkan produk secara daring, dan membangun jejaring melalui platform digital menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh pelaku ekonomi local (Lestari & Herliana, 2020). Sayangnya, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan dan akses yang memadai terhadap teknologi ini. Oleh karena itu, pengabdian yang mengintegrasikan literasi digital ke dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan akan memiliki nilai tambah yang besar. Perguruan tinggi dapat berperan dalam memperkenalkan berbagai aplikasi dan platform digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penggunaan media sosial, marketplace, dan teknologi keuangan digital (fintech) dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. Transformasi digital ini bukan hanya tentang alat, tetapi juga perubahan cara berpikir dan berbisnis secara lebih modern dan adaptif (Widyatmoko et al., 2022).

Sebagai studi kasus, banyak program pemberdayaan ekonomi lokal yang berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat setelah melalui proses pendampingan yang intensif. Misalnya, kelompok tani yang dilatih tentang

agribisnis modern mampu meningkatkan produksi dan memperluas pasar melalui kemitraan dengan koperasi dan retail. Begitu pula kelompok ibu rumah tangga yang diberdayakan dalam usaha kerajinan tangan berbasis bahan lokal, mampu mengakses pasar digital melalui pelatihan e-commerce yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi dapat menciptakan perubahan struktural dalam kehidupan ekonomi warga (Emalia et al., 2022). Namun, kesuksesan tersebut hanya akan terjadi apabila ada konsistensi dalam pelaksanaan dan komitmen bersama dari semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi setiap kegiatan pengabdian untuk memiliki rencana keberlanjutan dan evaluasi jangka panjang.

Lebih lanjut, pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengabdian juga berkontribusi dalam memperkuat identitas dan budaya lokal. Banyak produk lokal yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai budaya yang tinggi. Dalam proses pengabdian, pelestarian kearifan lokal dapat dijadikan sebagai bagian dari strategi branding produk agar memiliki keunikan dan daya tarik pasar yang lebih besar (Rizal et al., 2022). Misalnya, produk tenun tradisional, makanan khas daerah, dan kerajinan berbasis budaya lokal dapat menjadi ikon ekonomi daerah apabila dikelola dengan baik. Perguruan tinggi dapat membantu mendokumentasikan, mengembangkan desain produk, dan mempromosikannya ke pasar nasional maupun internasional. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya menciptakan kemandirian finansial, tetapi juga memperkuat jati diri masyarakat sebagai pelaku budaya yang aktif. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pelestarian budaya dan lingkungan (Mumpuni et al., 2022).

Dengan semua potensi dan tantangan tersebut, sudah saatnya pengabdian kepada masyarakat diorientasikan sebagai strategi pembangunan yang lebih transformatif. Tidak cukup hanya dengan membagikan ilmu atau teknologi, tetapi juga membangun ekosistem yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dan berdaya. Pemberdayaan ekonomi lokal harus dipandang sebagai proses jangka panjang yang membutuhkan pendekatan multidimensi dan sinergis. Dalam hal ini, peran dosen, mahasiswa, dan institusi perguruan tinggi sebagai agen perubahan sangat vital. Mereka tidak hanya bertugas mengedukasi, tetapi juga menginspirasi, memfasilitasi, dan membangun jejaring yang mendukung kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan praktik implementasi pengabdian yang berhasil dalam memberdayakan ekonomi lokal, serta merumuskan pelajaran yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain di Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi warga di wilayah sasaran. Hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan

Lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan, khususnya dalam pengolahan produk lokal dan pemasaran digital.

2. Penguatan UMKM

Beberapa UMKM baru terbentuk dan UMKM yang sudah ada mengalami penguatan dari sisi manajemen usaha dan pemasaran. Produk lokal seperti olahan pangan, kerajinan tangan, dan jasa mengalami peningkatan permintaan karena strategi branding yang lebih baik.

3. Peningkatan Pendapatan

Dalam periode tiga bulan setelah program berjalan, sebagian besar pelaku usaha mengalami peningkatan omzet antara 15–40%, tergantung dari jenis produk dan strategi pemasaran yang diterapkan.

4. Perubahan Pola Pikir Masyarakat

Terdapat perubahan paradigma masyarakat dari pola pikir konsumtif menjadi produktif. Hal ini terlihat dari meningkatnya inisiatif masyarakat untuk menciptakan produk baru, membuka jaringan pasar, dan melakukan kolaborasi antar pelaku usaha lokal.

Diskusi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh materi pelatihan, tetapi juga oleh pendekatan sosial yang digunakan. Pendekatan partisipatif membuat masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kelangsungan program. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan institusi lokal juga berperan besar dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi lokal menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas individu maupun kolektif masyarakat sasaran. Salah satu hasil utama yang tercapai adalah meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm). Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, peserta mampu memahami konsep dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis, serta strategi pemasaran. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mendorong masyarakat untuk memulai atau mengembangkan unit usaha yang lebih produktif dan berdaya saing (et al., 2019).



Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan pengabdian juga memberikan dampak langsung terhadap penguatan UMKM di wilayah sasaran (Yusuf & Farid, 2023). Beberapa unit usaha mengalami transformasi signifikan, baik dalam aspek manajerial, diversifikasi produk, maupun kualitas layanan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian—terdiri atas dosen dan mahasiswa—mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan prinsip-prinsip bisnis modern, termasuk dalam hal pengemasan produk, penghitungan harga pokok produksi, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Penguatan ini secara tidak langsung menumbuhkan semangat kewirausahaan dan inovasi di kalangan pelaku ekonomi lokal.

Dampak lainnya adalah peningkatan pendapatan masyarakat yang cukup signifikan dalam kurun waktu tiga hingga enam bulan setelah program dilaksanakan. Berdasarkan hasil survei evaluatif, sebagian besar pelaku usaha mengalami kenaikan omzet antara 15% hingga 40%. Peningkatan ini terjadi akibat meningkatnya permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan, seiring dengan perbaikan kualitas produk dan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang secara kontekstual dan berkelanjutan mampu menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. Pembahasan

Dari sisi perubahan pola pikir, kegiatan pengabdian turut mendorong terjadinya transformasi sosial, terutama dalam membentuk pola pikir produktif dan mandiri. Sebelum program berlangsung, mayoritas masyarakat masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap bantuan eksternal dan belum melihat potensi ekonomi lokal secara optimal. Namun setelah terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan dan diskusi kelompok, muncul kesadaran kolektif akan pentingnya kreativitas, inovasi, dan kolaborasi dalam membangun usaha. Hal ini terlihat dari meningkatnya inisiatif warga untuk membentuk kelompok usaha, koperasi lokal, serta jaringan pemasaran berbasis komunitas (Kusumadewi, 2021).

Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan juga menjadi indikator keberhasilan program. Pendekatan partisipatif yang

diterapkan memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, berbagi pengalaman, serta terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Dalam banyak kasus, pendekatan ini menghasilkan model kegiatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan potensi lokal. Misalnya, di salah satu desa sasaran, masyarakat memilih untuk mengembangkan produk olahan hasil pertanian lokal sebagai produk unggulan karena dinilai memiliki nilai tambah ekonomi yang tinggi dan keberlanjutan bahan baku (Iman Harymawan et al., 2022).

Kegiatan pengabdian juga mendorong integrasi teknologi dalam praktik ekonomi masyarakat. Pengenalan aplikasi keuangan digital, platform e-commerce, serta pelatihan pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business terbukti meningkatkan jangkauan pasar dan efisiensi usaha. Teknologi menjadi alat penting untuk memperluas pangsa pasar ke luar wilayah, bahkan ke tingkat nasional. Meskipun pada awalnya terdapat kendala dalam hal literasi digital, proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap berhasil membangun kepercayaan dan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi (Umami, 2019).

Aspek lain yang menonjol dalam hasil program adalah terciptanya kolaborasi lintas sektor antara masyarakat, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah. Dalam beberapa kegiatan, pemerintah desa turut menyediakan dana insentif atau fasilitas fisik untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat. Kolaborasi ini memperkuat keberlanjutan program dan menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih solid. Adanya dukungan kebijakan di tingkat lokal juga mempercepat proses legalisasi usaha, akses permodalan, dan keterlibatan UMKM dalam kegiatan ekonomi desa (Juita, 2022).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh konten pelatihan, tetapi juga oleh cara penyampaian dan intensitas interaksi antara tim pengabdian dan masyarakat. Pendekatan yang komunikatif, dialogis, dan berbasis empati terbukti lebih efektif dalam membangun hubungan yang harmonis dan produktif. Dalam hal ini, peran mahasiswa sebagai agen perubahan turut memperkuat transfer pengetahuan melalui pendekatan yang lebih cair dan setara. Interaksi lintas generasi ini menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran sosial dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Namun demikian, tidak semua aspek pelaksanaan berjalan tanpa kendala. Beberapa hambatan yang ditemukan di lapangan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, rendahnya literasi keuangan sebagian peserta, serta keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayah. Hambatan ini menjadi bahan evaluasi penting bagi perencanaan program selanjutnya. Oleh karena itu, strategi pelaksanaan ke depan perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan, pelibatan aktor lokal sebagai fasilitator, serta pengembangan sistem monitoring berbasis komunitas agar dampak kegiatan dapat dipertahankan dalam jangka panjang (PRATIWI, 2020).



Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang dirancang secara partisipatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan lokal mampu memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari aspek ekonomi semata, tetapi juga dari terbentuknya jaringan sosial, perubahan sikap, serta meningkatnya daya saing pelaku usaha lokal. Temuan ini memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai motor penggerak pembangunan berbasis pengetahuan, sekaligus mendorong lahirnya inovasi sosial yang berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Implementasi pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan pendapatan masyarakat. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif, dukungan kelembagaan lokal, serta adaptasi terhadap kondisi sosial budaya masyarakat. Program pengabdian menjadi jembatan penting antara dunia akademik dan kebutuhan nyata masyarakat.

2. Saran

- a. Untuk kesinambungan program, disarankan:
- b. Penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta.
- c. Penyusunan roadmap program pemberdayaan jangka panjang.
- d. Replikasi program serupa di daerah lain dengan penyesuaian karakteristik lokal.
- e. Pemanfaatan teknologi digital secara berkelanjutan dalam mendukung promosi dan pemasaran produk lokal.
- f. Peningkatan kapasitas SDM lokal sebagai pelatih atau mentor lokal.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Akhwani, A., Rulyansah, A., & Rahayu, D. W. (2023). Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 4(3), 911–920. <https://doi.org/10.47679/ib.2023500>
- Asmawati, L., Karyati, A., Azmi, U., Maryana, M., Masniah, M., Badriah, S., & Isnayati, I. (2022). Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.11481>
- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Emalia, Z., Sirat, M., Andrian, T., & Awaluddin, I. (2022). Aplikasi pemanfaatan financial technology untuk meningkatkan literasi keuangan pada kelompok tani pengelola kebun bibit desa (kbd). *Journal scientific of mandalika (jsm) e-issn 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543*, 3(4), 260–266. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss4pp260-266>
- Guntar, E. L., Prami, A. A. I. N. D., Sembiring, E., & Wijana, P. A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat & Implementasi Mata Kuliah Berbasis Kampus Merdeka Di Desa Taro. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.22334/jam.v3i1.36>
- Iman Harymawan, Andini Tri Indahsari, & Fajar Kristanto Gautama Putra. (2022). Penguatan Keberlanjutan Umkm Indonesia Melalui Sustainable Finance Lab. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 421–438. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.421-438>
- Juita, M. V. (2022). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Model Pemberdayaan Berbasis Sistem Pengendalian Internal. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(2), 50–65. <https://doi.org/10.26905/jrei.v2i2.7218>
- Kusumadewi, F. N. (2021). Pengembangan Desain Pelatihan Pada Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Desa Wisata. *Instruksional*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.71-81>
- Lestari, N. E., & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(01), 29–33. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i01.566>
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Indah Safitri, N., Aswat Tiana, F., Kartika Putri, D. A., & Aditya Pratama, A. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8–14. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i01.748>
- PRATIWI, M. I. (2020). Dampak covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Ners*, 4(2), 30–39. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1023>
- Rizal, M., Mustapita, A. F., Kartika Sari, A. F., Fakhriyyah, D. D., & Taqwiem, A. (2022). Sosialisasi, Literasi dan Implementasi Produk Perbankan Syariah. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3514>
- Rozaq, A., Hardinto, R. K., & Sholihin, F. (2021). Model Kajian Implementasi Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Banjarmasin. *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31961/positif.v7i1.1010>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Satria, A., Ramadhani, F., & Sari, I. P. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan

- Peserta Didik Baru (PPDB) Sekolah Menengah Kejuruan Telkom 2 Medan Menggunakan Codeigniter. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.285>
- Umami, N. (2019). Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29408/jpek.v3i1.1387>
- Widyatmoko, K., Muslih, M., Budiman, F., Sugiarto, E., P, E. R., Soeleman, M. A., Syarif, A. M., Hastuti, K., & A, A. Y. (2022). Pendampingan Implementasi Sistem Perpustakaan Digital “Kebon Arum” untuk Desa Kebonan Kabupaten Boyolali. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2), 331. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i2.529>
- Yusuf, Y., & Farid, F. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Untuk Penguatan Ekonomi. *Business Management*, 2(1). <https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5053>